

Identifikasi Pemanfaatan Fungsi Sosial Taman Superhero Kota Bandung Sebagai Ruang Publik Berdasarkan Keberagaman Pengguna

SABRINA JULIA PUSPA¹, WIDYA SURYADINI²

1. Institut Teknologi Nasional
2. Institut Teknologi Nasional

Email : Sabjuliaa@gmail.com

ABSTRAK

Taman sudah bekerja secara optimum apabila telah memenuhi kebutuhan pengguna saat beraktivitas di area taman. Taman yang berfungsi secara optimum dapat diukur dengan melihat pemanfaatan fungsi sosial. Oleh karena itu perlu adanya pengukuran pemanfaatan fungsi sosial untuk meningkatkan kualitas taman guna memberikan kepuasan pengguna saat berada di area taman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan fungsi sosial berdasarkan keberagaman pengguna dan kepuasan pengguna taman saat melakukan aktivitas di area taman. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif berdasarkan data yang didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner, wawancara dan observasi lapangan menggunakan Accidental Sampling terhadap pengguna. Berdasarkan hasil penelitian, keberagaman pengguna pada hari weekdays dan weekend memiliki keberagaman yang tinggi. Mayoritas pengguna adalah orang tua serta pengguna yang bersantai. Persepsi kepuasan pengguna sangat puas dengan kenyamanan pada taman, namun terdapat pengguna yang belum puas dengan kondisi keamanan, kebersihan, dan fasilitas pada area taman.

Kata Kunci: Fungsi Sosial; Taman Tematik; Ruang Publik; Pengguna

1. PENDAHULUAN

Taman tematik merupakan salah satu ruang publik yang banyak diminati oleh masyarakat untuk melakukan aktivitas. Adanya aktivitas pengguna pada ruang publik merupakan salah satu kriteria dari empat fungsi ruang terbuka yaitu fungsi sosial. Menurut Zhang & Lawson (2009) fungsi sosial pada ruang publik dapat diartikan sebagai kegiatan yang membutuhkan kehadiran orang lain. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi sosial dapat terjadi apabila terjadi aktivitas yang dilakukan oleh seseorang di dalam ruang publik. Berfungsinya taman tematik sebagai ruang sosial membuat peran ruang publik dapat berfungsi secara optimum, serta menjadikan taman tematik di Kota Bandung kedalam ruang publik yang berfungsi dengan baik. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, ruang publik harus memenuhi kebutuhan yang diharapkan oleh penggunanya. Kebutuhan pengguna pada ruang publik juga disebutkan oleh Carr (1992) diantaranya faktor kenyamanan, lokasi yang strategis, kondisi taman yang bagus secara visual dan fisik, dan terdapat fasilitas yang mendukung aktivitas yang dilakukan oleh pengguna.

Kondisi taman pada studi kasus saat ini masih perlu dilakukan pengkajian untuk mengetahui apakah fungsi sosial pada taman sudah optimum atau belum bagi penggunanya. Pada lokasi studi yaitu Taman Superhero saat ini memang sudah banyak didatangi oleh masyarakat, hal tersebut merupakan suatu potensi bagi taman, namun dengan luasan taman yang kecil dan banyaknya pengguna saat melakukan aktivitas di area taman tetap perlu dikaji mengenai pemenuhan aspek fungsi sosial yang dirasakan oleh pengguna untuk keberlanjutan potensi taman. Upaya pengoptimuman fungsi sosial taman tematik bagi pengguna dapat dilakukan dengan mengidentifikasi kondisi eksisting yang terdapat pada taman tematik serta melihat dimensi fungsi sosial berdasarkan teori Sautter dan Huettenmoser (2008) yang terbagi ke dalam tiga dimensi yaitu dimensi struktural, dimensi interaktif, dan dimensi subjektif yang bertujuan untuk mendukung aktivitas pengguna, serta menganalisis jenis aktivitas yang biasanya dilakukan oleh pengguna, jenis aktivitas tersebut dilihat dari tujuan pengguna yang dilakukan berdasarkan teori Zhang and Lawson (2009) yang membagi jenis aktivitas kedalam tiga kategori diantaranya aktivitas proses, aktivitas kontak fisik, dan aktivitas transisi saat mengunjungi taman tematik serta menganalisis kepuasan pengguna dan peneliti saat berada di taman tematik. Oleh karena itu pertanyaan dari penelitian ini adalah Bagaimana pemanfaatan fungsi sosial pada Taman Superhero bagi pengguna taman?. Serta tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pemanfaatan fungsi sosial berdasarkan keberagaman pengguna dan kepuasan pengguna taman saat melakukan aktivitas di area taman.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Jenis data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan Kuesioner, sedangkan data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah survey laman internet. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memahami kondisi eksisting dari lokasi penelitian. Selain itu, observasi dilakukan untuk melihat karakteristik pengguna taman tematik, karakteristik aktivitas yang dilakukan oleh pengguna taman tematik, serta melakukan penyesuaian kondisi taman tematik dengan indikator yang ditetapkan. Kuesioner digunakan untuk mengetahui karakteristik identitas pengguna Taman Superhero. Dan wawancara dilakukan kepada pengunjung yang berada pada Taman Superhero untuk mendapatkan informasi terkait fungsi sosial yang mereka rasakan saat berada di Taman Superhero.

2.1 Identifikasi Keberagaman Pengguna Taman Superhero

Analisis keberagaman pengguna bertujuan untuk mengetahui pengguna tetap yang sering mengunjungi Taman Superhero berdasarkan tujuan aktivitas serta membandingkan perbedaan pengguna berdasarkan hari *weekdays* dan *weekend*, data yang dihasilkan berdasarkan hasil kuesioner dengan melihat karakteristik pengguna Taman Superhero. Selain itu dengan dilakukannya analisis ini juga untuk mengetahui apakah keberagaman pengguna pada Taman Superhero sudah tinggi atau tidak. Oleh karena itu metode analisis yang digunakan pada analisis ini menggunakan Simpson Diversity Index. Hasil dari analisis ini berupa index dengan skala 0-1, skor mendekati 1 memiliki arti tingkat keberagaman yang semakin tinggi dengan klasifikasi:

1. 0 – 0,33 rendah
2. 0,34 – 0,66 sedang, dan
3. 0,67 – 1 tinggi

$$D = \frac{\sum n(n-1)}{N(N-1)}$$

Keterangan:

n = jumlah individu dalam kategori tertentu

N = jumlah total individu dari semua kategori

2.2 Identifikasi dimensi struktural dan dimensi interaktif pada Taman Superhero

Analisis dimensi struktural dan dimensi interaktif dilakukan berdasarkan variabel yang ditetapkan oleh Zhang and Lawson (2009). Variabel dimensi struktural diantaranya aksesibilitas dan penggunaan ruang, dan variabel dimensi interaktif diantaranya jenis aktivitas dan partisipasi masyarakat. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sarana komunikasi pengikat sosial serta hubungan sosial yang terjadi di Taman Superhero. Analisis ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode survey serta berdasarkan hasil kuesioner yang disebar kepada 100 pengguna. Tabel dibawah ini menjelaskan mengenai indikator yang digunakan pada analisis ini.

Tabel 1 Indikator dimensi struktural dan dimensi interaktif

Variabel	Indikator
Aksesibilitas	Lokasi Taman
	Kemudahan Bergerak
Penggunaan ruang	Kondisi Fasilitas Eksisting
Jenis aktivitas	Karakteristik penggunaan
	Waktu aktivitas (Weekdays dan Weekend)
	Zona Aktivitas
Partisipasi Masyarakat	Pelaku pendukung aktivitas pengguna

Sumber : Hasil Analisis, 2022

2.3 Identifikasi dimensi subjektif pada Taman Superhero

Analisis dimensi interaktif dilakukan berdasarkan variabel yang ditetapkan oleh Zhang and Lawson (2009) yaitu diantaranya kenyamanan, keamanan, kebersihan, dan fasilitas. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur kepuasan pengguna taman berdasarkan hasil wawancara kepada 10 responden dengan menggunakan skala likert. Selain itu tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui kritik dan saran yang dirasakan pengguna pada saat melakukan aktivitas di Taman Superhero. Responden akan diberi beberapa pilihan penilaian yaitu Sangat Tidak Puas, Tidak Puas, Cukup, Puas, Sangat Puas. Tabel dibawah ini menjelaskan mengenai indikator yang digunakan pada analisis ini.

Tabel 2 Indikator dimensi subjektif

Variabel	Indikator
Kenyamanan	Kenyamanan Fisik (Vegetasi, Sirkulasi)
	Kenyamanan Visual (Penggunaan ruang, adanya pkl, kebisingan)
Keamanan	Keamanan Fasilitas yang digunakan

Variabel	Indikator
	Keamanan dari adanya keramaian sekitar taman
Kebersihan	Kebersihan taman dari sampah
	Kebersihan pada fasilitas yang tersedia di taman tematik
Fasilitas Taman	Kelengkapan fasilitas
	Kondisi fasilitas

Sumber : Hasil Analisis, 2022

2.4 Identifikasi pemanfaatan fungsi sosial berdasarkan keberagaman pengguna

Analisis ini merupakan simpulan dari dimensi-dimensi fungsi sosial yang dikaitkan dengan pengguna tetap di Taman Superhero. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan fungsi sosial yang telah terpenuhi bagi pengguna taman. Metode yang digunakan adalah menggunakan metode checklist untuk mengetahui persenan tiap pengguna. Variabel yang digunakan pada analisis ini adalah dengan menggunakan dimensi interaktif dan dimensi subjektif fungsi sosial. Tabel di bawah ini akan menjelaskan mengenai variabel dan indikator yang digunakan pada analisis ini.

Tabel 3. Variabel dan indikator pemanfaatan fungsi sosial bagi pengguna taman

Fungsi sosial	Indikator
Jenis aktivitas	Bebas melakukan aktivitas
Partisipasi Masyarakat	Pelaku yang berpartisipasi mendukung aktivitas pengguna
Kenyamanan	Kenyamanan Fisik (Vegetasi, Sirkulasi)
	Kenyamanan Visual (Penggunaan ruang, adanya pkl, kebisingan)
Keamanan	Keamanan Fasilitas yang digunakan
	Keamanan dari adanya keramaian sekitar taman
Kebersihan	Kebersihan taman dari sampah
	Kebersihan pada fasilitas yang tersedia di taman tematik
Fasilitas	Kelengkapan fasilitas
	Kondisi fasilitas

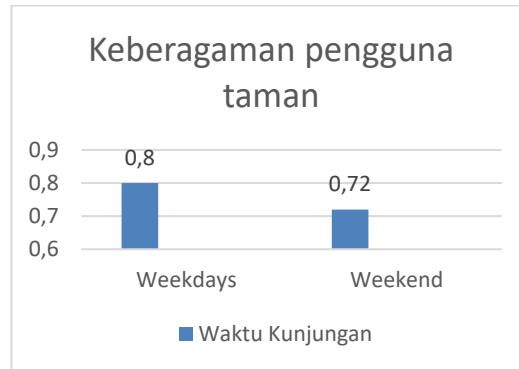
Sumber : Hasil Analisis, 2022

3. HASIL PENEMUAN STUDI

3.1 Identifikasi keberagaman pengguna

Keberagaman pengguna pada Taman Superhero didapatkan berdasarkan sebaran kuesioner untuk mengetahui karakteristik pengguna taman berdasarkan tiga variabel, yaitu jenis kelamin, usia, dan pekerjaan. Berdasarkan hasil sebaran kuesioner, karakteristik pengguna Taman Superhero didominasi oleh pengguna yang berjenis kelamin perempuan, usia yang mendominasi

yaitu di atas 25 tahun, serta pekerjaan pengguna yang mendominasi yaitu sebagai wiraswasta. Berdasarkan hasil data jenis pekerjaan, terdapat pengguna yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, pegawai negeri, pelajar, pedagang, dan pekerjaan lainnya. Hal itu didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pengguna yang sering berada pada Taman Superhero diantaranya Orang tua (*parents*), pedagang, *driver ojek online*, masyarakat umum lainnya, dan pelajar/mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi, terdapat perbedaan keberagaman pengguna yang terjadi pada Taman Superhero berdasarkan jumlah kunjungan pengguna pada *weekdays* dan *weekend* yang dihitung menggunakan metode Simpson Diversity Index pada tabel di bawah ini.



**Gambar 1 Grafik keberagaman pengguna taman
(Sumber : Hasil Analisis, 2022)**

Berdasarkan hasil analisis yang dijelaskan tabel 4 dan 5 serta gambar 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah pengunjung pada Taman Superhero lebih banyak terjadi pada hari *weekend*. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode SDI untuk mengetahui keberagaman pengguna, bahwa keberagaman pada hari *weekdays* dan *weekend* memiliki jumlah indeks lebih dari 0,6 yang menunjukkan bahwa keberagaman pengguna pada Taman Superhero tinggi. Hal itu menunjukkan bahwa walaupun jumlah pengguna lebih banyak pada hari *weekend* namun keberagaman pengguna lebih tinggi di hari *weekdays*. Hasil analisis menyimpulkan bahwa fungsi sosial pada Taman Superhero sudah berfungsi dengan baik, karena terdapat pengguna yang mengunjungi Taman Superhero dengan aktivitas beragam.

3.2 Identifikasi dimensi struktural dan dimensi interaktif

3.2.1 Dimensi struktural

1) Aksesibilitas

Taman Superhero berada di pusat Kota Bandung yang lebih mudah di ketahui oleh banyak masyarakat khususnya para orang tua yang ingin mengajak anaknya bermain, Seperti namanya, Taman Superhero dikenal dengan adanya wahana bermain serta patung superhero yang menjadi daya tarik wisata yang diminati oleh banyak masyarakat. Selain memiliki aksesibilitas lokasi yang memudahkan pengguna, aksesibilitas di area taman secara umum sudah mendukung proses bergerak pengguna di dalam taman. Secara umum, akses untuk memasuki area taman dapat melalui seluruh sisi area taman, karena Taman Superhero tidak terdapat pagar yang menjadi penyekat antara jalan dengan area taman. Area Taman Superhero dikelilingi oleh trotoar yang memudahkan masyarakat untuk mencapai area taman. Selain itu, dengan kondisi trotoar yang baik dapat memudahkan para pengguna untuk melakukan interaksi satu sama lain.

2) Penggunaan ruang



**Gambar 2. Peta sebaran fasilitas Taman Superhero
(Sumber : Hasil Analisis, 2022)**

Berdasarkan gambar peta sebaran fasilitas di atas dapat diketahui bahwa fasilitas yang berada pada Taman Superhero sudah dapat menunjang aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat. Seperti Taman Superhero memiliki bangku dan kursi yang tersebar secara merata bangku dan kursi yang disediakan dengan jumlah yang banyak akan mendukung proses interaksi antar pengguna yang biasanya digunakan untuk pengguna yang ingin bersantai disekitar taman. Taman Superhero memiliki bangku dan kursi yang tersebar secara merata bangku dan kursi yang disediakan dengan jumlah yang banyak akan mendukung proses interaksi antar pengguna yang biasanya digunakan untuk pengguna yang ingin bersantai disekitar taman. Lalu juga terdapat Taman Superhero memiliki area yang cukup luas untuk ruang aktivitas pengguna. Lapangan yang berada pada Taman Superhero merupakan salah satu fasilitas yang sangat mendukung proses interaksi sosial yang dilakukan antar pengguna. Dengan adanya hubungan proses interaksi antar pengguna menunjukkan bahwa lapangan pada Taman Superhero adalah fasilitas yang paling penting untuk mendukung kegiatan aktivitas pengguna.

Seperti namanya, Taman Superhero memiliki fasilitas bermain untuk anak seperti ayunan, jungkat jungkit, perosotan, serta permainan untuk memanjat anak. Biasanya arena bermain anak ini dipadati oleh anak-anak yang sedang bermain sambil didampingi oleh orang tua nya. Selain itu juga terdapat patung superhero yang menjadi *icon* dari taman ini. Patung superhero ini biasanya dijadikan objek foto oleh para pengguna taman. Namun beberapa fasilitas pada Taman Superhero memiliki fasilitas yang kurang baik yaitu tempat sampah. Kondisi dari tempat sampah sendiri cukup baik, satu lokasi tempat sampah disediakan berbeda menjadi tiga jenis tempat sampah, namun ada beberapa tempat sampah yang di beberapa bagian terdapat kerusakan, hal itu dapat membuat pengguna taman merasa tidak nyaman karena sampah dapat berserakan dimana-mana. Selain itu kondisi toilet pada Taman Superhero sudah dalam kondisi baik dan terawat. Pada Taman Superhero hanya terdapat dua toilet pada satu tempat yang mempunyai ukuran kecil. Untuk menggunakan fasilitas toilet di Taman Superhero, pengunjung dikenakan biaya kebersihan. Namun biasanya pada hari *weekdays* toilet pada Taman Superhero tidak bisa digunakan atau dikunci oleh pengelola. Fasilitas terakhir yaitu terdapat papan informasi dan papan himbauan pada

Taman Superhero memiliki kondisi yang baik serta penempatan dari papan informasi dan papan himbauan ini juga mudah dilihat dengan jelas oleh pengunjung saat beraktivitas di Taman Superhero.

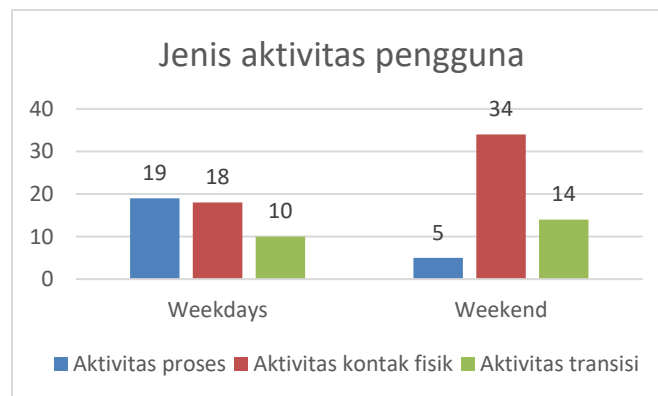
3.2.2 Dimensi interaktif

1) Jenis aktivitas

a. Karakteristik penggunaan pengguna Taman Superhero

Berdasarkan hasil sebaran kuesioner dan observasi, dapat diketahui bahwa pengguna Taman Superhero paling banyak memiliki tempat tinggal sejauh 4-6 km dari Taman Superhero, selain itu pengguna Taman Superhero tidak memiliki frekuensi kunjungan yang pasti dalam seminggu untuk mengunjungi Taman Superhero. Pengguna Taman Superhero juga dominan melakukan aktivitas selama 15-30 menit saat di Taman Superhero. Pengguna dominan yang mengunjungi Taman Superhero memiliki tujuan untuk mengajak dan mengawasi anak bermain serta bersantai, oleh karena itu pasangan interaksi yang paling dominan di Taman Superhero adalah pengguna yang mengunjungi taman bersama keluarga dan anak.

b. Jenis aktivitas berdasarkan tujuan dan waktu kunjungan



Gambar 3. Grafik jenis aktivitas pengguna
(Sumber : Hasil Analisis, 2022)

Dari kedua waktu yang dianalisis peneliti yaitu pada *weekdays* dan *weekend* terdapat beberapa aktivitas yang berbeda. Berdasarkan ketiga jenis tujuan aktivitas yang dilakukan oleh pengguna taman, jenis aktivitas kontak fisik lebih banyak terjadi dibandingkan aktivitas proses dan aktivitas transisi di Taman Superhero. Selain itu, aktivitas yang lebih banyak terjadi yaitu pada hari *weekend*.

c. Zona aktivitas pada Taman Superhero



**Gambar 4. Pembagian zona aktivitas
(Sumber : Hasil Analisis, 2022)**

Zona bebas memiliki luasan sebesar 958 Ha sedangkan untuk zona bermain memiliki luasan sebesar 467 Ha. Terdapat perbedaan aktivitas yang dilakukan di kedua zona. Aktivitas yang terjadi pada zona bebas adalah aktivitas proses, aktivitas kontak fisik dan transisi. Zona ini merupakan tempat bagi semua aktivitas yang terjadi di Taman Superhero. Sedangkan untuk zona bermain hanya terdapat fasilitas bermain anak yang digunakan oleh anak-anak dan orang tua mereka masing-masing.

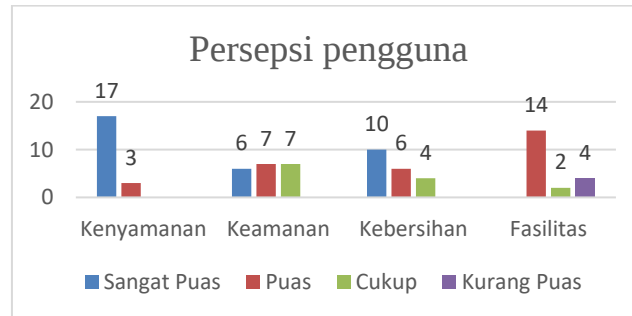
2) Partisipasi masyarakat



Gambar 5. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berperan sebagai aspek atau pelaku usaha dengan mengandalkan jasa dan tenaga mereka untuk mendukung kegiatan yang dilakukan oleh pengguna taman. Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa partisipasi masyarakat yang memanfaatkan Taman Superhero dalam mencari keuntungan, diantaranya Pedagang Kaki Lima (PKL), Delman, dan adanya wahana kereta berjalan di area taman. Oleh karena itu dengan adanya partisipasi dari masyarakat dapat menghidupkan fungsi sosial bagi Taman Superhero.

3.3 Identifikasi dimensi subjektif



Gambar Grafik dimensi subjektif
(Sumber : Hasil Analisis, 2022)

Berdasarkan gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa aspek dimensi subjektif yang dianggap paling memuaskan oleh pengguna Taman Superhero adalah aspek kenyamanan. Sedangkan aspek yang kurang dipuasi oleh pengguna adalah aspek keamanan dan fasilitas taman.

3.4 Identifikasi pemanfaatan fungsi sosial berdasarkan pengguna taman

Penilaian pemanfaatan fungsi sosial bagi pengguna dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ pemanfaatan} = \frac{\text{Indikator terpenuhi}}{\text{Jumlah Indikator}} \times 100\%.$$

Tabel 4. Hasil identifikasi fungsi sosial bagi pengguna taman

Pengguna Taman		Orang tua (Parents)	Pedagang	Driver Ojek Online	Masyarakat Sekitar	Pelajar/ mahasiswa
Fungsi sosial	Indikator					
Jenis aktivitas	Bebas melakukan aktivitas	✓	✓	✓	✓	✓
Partisipasi Masyarakat	Pelaku yang dapat mendukung aktivitas	✓	✓	✓	✓	✓
Kenyamanan	Fisik	✓	✓	✓	✓	✓
	Visual	✓	✓	✓	✓	✓
Keamanan	Fasilitas	x	x	✓	✓	✓
	Keramaian	x	x	✓	✓	x
Kebersihan	Sampah	x	✓	✓	✓	✓
	Fasilitas	✓	✓	✓	✓	✓
Fasilitas	Kelengkapan	✓	x	✓	x	x
	Kondisi	x	x	✓	✓	✓
Total Skor		6	6	10	9	8
Nilai		60%	60%	100%	90%	80%

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Tabel di atas menjelaskan bahwa Nilai dari tiap fungsi sosial bagi pengguna sudah lebih dari 50%. Namun, masih terdapat beberapa aspek fungsi sosial yang belum bisa memenuhi kebutuhan pengguna di Taman Superhero. Seperti untuk pengguna orang tua yang merupakan pengguna dominan pada taman namun memiliki nilai paling kecil dalam pemanfaatannya yaitu hanya 60%. Hal itu dapat disimpulkan bahwa pemenuhan fungsi sosial terhadap pengguna berbeda-beda.

4. KESIMPULAN

Taman Superhero sudah memenuhi kriteria ruang publik. Taman Superhero sudah dapat mendukung proses interaksi yang dilakukan oleh pengguna. Hal itu dapat diketahui berdasarkan hasil analisis identifikasi fungsi sosial yang dikaitkan dengan keberagaman pengguna taman yang bertujuan mengetahui perbedaan kebutuhan dan kepuasan pengguna untuk meningkatkan kualitas pada taman. Pengguna tetap yang setiap harinya mengunjungi Taman Superhero yaitu, Orang tua (*Parents*), Pedagang, *Driver Ojek Online*, Pelajar atau mahasiswa, dan Masyarakat sekitar taman. Hasil keberagaman pengguna untuk mendukung fungsi sosial sudah dibuktikan dengan perhitungan simpson diversity index bahwa keberagamannya telah tinggi. Hal itu didukung dengan hasil analisis dimensi struktural fungsi sosial yaitu lokasi Taman Superhero berada di tengah kota dan memiliki kondisi aksesibilitas yang mudah dijangkau bagi pengguna. Selain itu, penempatan fasilitas pada taman sudah sesuai dengan peruntukan pengguna taman serta mendukung proses interaksi untuk mengoptimalkan fungsi sosial pada Taman Superhero. Kemudian hasil dari identifikasi dimensi interaktif fungsi sosial yang diperoleh dari hasil kuesioner dan observasi menjelaskan bahwa pengguna Taman Superhero memiliki tujuan aktivitas paling banyak yaitu bersantai dan mengajak anak bermain. Hal tersebut membuat peneliti membagi taman ke dalam dua zona berdasarkan aktivitas pengguna. Zona yang digunakan untuk aktivitas yang beragam terjadi pada zona bebas. Sebagian besar pengguna taman merasa sangat puas dengan aspek kenyamanan, Namun, masih terdapat pengguna merasa kurang puas dengan kondisi keamanan, kebersihan dan fasilitas. Berdasarkan hasil dari semua analisis yang dilakukan, hasil pemanfaatan fungsi sosial Taman Superhero pada pengguna taman memiliki nilai pemanfaatan lebih dari 50%, hal itu menunjukkan bahwa pemanfaatan fungsi sosial sudah bekerja dengan baik. Akan tetapi nilai pemanfaatan belum sempurna karena pengguna masih merasa terdapat beberapa aspek yang belum optimum pada Taman Superhero.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pembimbing saya yang selalu memberikan arahan dan masukan selama melakukan penelitian ini, juga kepada teman – teman saya yang membantu dalam proses penyusunan penelitian ini.

CONTOH PENULISAN DAFTAR RUJUKAN

- Carr, S. (1992). *Public Space*. New York: Cambridge University Press
- Lestari, R. E. (2015). *Evaluasi Pemanfaatan Fungsi Taman Tematik Sebagai Urban Landscape Dalam Upaya Perwujudan Green City (Studi Kasus: Taman Tematik di Kota Bandung)*. Universitas Komputer Indonesia.
- Suciyani, W. O., & Oktavia, H. C. (2020). Evaluasi Taman R.A Kartini Sebagai Fungsi Sosial Bagi Komunitas Kreatif di Kota Cimahi. *Jurnal Planologi*, 17(1), 20.
- Zhang, W., & Lawson, G. (2009). Meeting and Greeting: activities in public outdoor spaces outside high-density urban residential communities. *Urban Design Internasional*, 14(4), 1–12.